

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU HARIAN SEBAGAI UPAYA
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMP NEGERI 8
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh:

NATASYA TRIA ANGGRAINI
NIM. 210213046

Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH TAHUN 2025**

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU HARIAN SEBAGAI UPAYA
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMP NEGERI 8
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Studi Bimbingan Konseling

Oleh:

NATASYA TRIA ANGGRAINI
NIM. 210213046

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing



Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D.

NIP. 197110182000032002

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU HARIAN SEBAGAI UPAYA
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMP NEGERI 8
BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/ Tanggal :

Selasa, 19 Agustus 2025
25 Safar 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D.
NIP. 197110182000032002

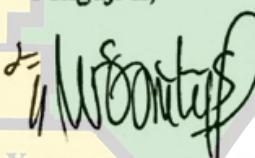
Sekretaris,


Maulida Hidayati, M.Pd
NIP.-

Pengaji I,


Muslimah, S.Ag., M.Ed
NIP. 197202122014112001

Pengaji II,


Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natasya Tria Anggraini

NIM : 210213046

Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengembangan Media Buku Harian Sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan ~~plagiasi~~ terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya bersedia dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, ~~demikian~~ pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 19 Agustus 2025

Yang Menyatakan



Natasya Tria Anggraini

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah ﷺ berkat Rahmat dan kasih sayang penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Buku Harian Sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh”.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa risah islam bagi seluruh umat manusia. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiya dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sebagai pembimbing yang tidak henti-hentinya memberikan ide, motivasi dan bimbingan dan menasehati penulis dalam segala hal dari awal hingga akhir.
3. Bapak Muhsin, M.Pd selaku pembimbing akademik yang tiada hentinya memberikan saran.
4. Bapak Burhanuddin, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, serta ibu Sarda Syafrida, S.Pd, ibu Sri Wahyuni, S.Pd, ibu Nurul Rahmi, S.Pd., Gr, ibu Fitriani, S.Pd dan ibu Yenni Ratna Sari, S.Sos., Gr
5. Terima kasih juga kepada teman Rizqal Munadia, Safira Khairun Nisa, Melati Berutu, Naura Syakira, Yulia Maulida dan Nur Syahira Agustina serta kepada Kakak Nina Anisah Dalimunte yang telah menemani dan mengajarkan saya terima kasih banyak yang tiada hentinya dan seperjuangan yang selalu mendoakan dan semangatnya dalam membantu seta memberikan dukungan

kepada penulis saat mengalami kendala selama ini. Terima kasih kepada sahabat Nailan Sofiah Siregar dan Dhea Putri Alinka yang selama ini menemani saya dari tahun 2018 hingga saat ini hingga selamanya.

6. Teristimewa penulis ucapan terimakasih yang tiada habisnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Supardi dan Ibu Sutiym yang selalu mendo'akan, memberikan cinta, kasih sayang, semangat, motivasi dan dukungan baik berupa materi maupun non-materi kepada penulis dalam menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih juga kepada kakak tersayang Neni Safitri, Ade Rahayu serta adik-adik Fadilah Nazwa, Syifa Aini Gusdiana, dan M. Adnan Hakim dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat, nasehat motivasi dan dukungannya.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan, berkah, dan bernilai ibadah.



Banda Aceh, 12 Agustus 2025

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y Natasya Tria Anggraini

ABSTRAK

Nama : Natasya Tria Anggraini
Nim : 210213046
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengembangan Media Buku harian sebagai upaya mengembangkan Kecerdasan Emosional siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 63 halaman
Pembimbing : Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan baik dengan orang lain. Namun, masih banyak siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah tidak mampu mengelola emosinya sendiri, menjadi seorang yang pemarah, tidak ada rasa empati terhadap perasaan sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, dengan memberikan media buku harian dapat menjadikan siswa untuk dapat melatih emosi, memahami emosi dan dapat mengenali dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku harian emosi untuk kecerdasan emosional siswa dan untuk mengetahui kelayakan media buku harian untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 4-D (*Four-D*) yang terdiri dari *defini* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *dessemination* (penyebaran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, validasi media buku harian di validasi oleh ahli media memperoleh hasil persentase kelayakan rata-rata sebanyak 95,7% dengan kategori “sangat layak” dan validasi media buku harian di validasi oleh ahli materi memperoleh hasil persentase kelayakan rata-rata sebanyak 97,4% dengan kategori “sangat layak”. Sedangkan untuk respon siswa memperoleh persentase 92,6% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku harian sangat layak digunakan dalam proses layanan BK untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam kalangan siswa. Diperlukan uji coba dilapangan penggunaan buku harian untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Kata Kunci : Media Buku Harian, Kecerdasan Emosional, Siswa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Pengembangan Media	10
1. Pengertian Media.....	10
2. Fungsi dan Manfaat Media dalam Layanan	10
3. Pemilihan dan Pengadaan Media Layanan.....	11
4. Jenis-Jenis Media.....	12
B. Media Buku Harian	15
1. Pengertian Buku Harian	15
2. Kelebihan dan Kekurangan Buku Harian.....	16
3. Manfaat Buku Harian	17
4. Kecerdasan Emosional	18
5. Model Pengembangan	20
6. Materi kecerdasan Emosional.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Waktu dan tempat penelitian	26
C. Subjek Penelitian	26

D.	Prosedur Penelitian.....	27
E.	Instrumen Pengumpulan Data	28
F.	Teknik Pengumpulan Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31	
A.	Hasil Penelitian.....	31
1.	Pengembangan Media Buku Harian Emosi	31
2.	Kelayakan Media Buku HarianEmosi.....	49
B.	Pembahasan	52
1.	Pengembangan media buku harian sebagai upaya mengembangkan kecerdasan emosional.....	52
2.	Kelayakan Materi Kecerdasan Emosional Pada Media Buku Harian Emosi .54	54
3.	Kelayakan Media Buku Harian Emosi.....	55
BAB V PENUTUP	58	
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60	
LAMPIRAN	64	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Skala Likert	29
Tabel 4.1 Komentar Dan Saran Dari Validator Ahli Materi	43
Tabel 4.2 Komentar Dan Saran Dari Validator Ahli Media.....	44
Tabel 4.3 Hasil Respon Siswa Pada Media Buku Harian Emosi	48
Tabel 4.4 Hasil Kelayakan Materi Kecerdasan Emosional Pada Media Buku Harian Emosi Oleh Ahli Materi.....	50
Tabel 4.5 Hasil Kelayakan Media Buku Harian Emosi Oleh Ahli Media	50
Tabel 4.6 Hasil Kelayakan Materi Pada Media Buku Harian Emosi Oleh Guru Bimbingan Konseling.....	51
Tabel 4.7 Hasil Kelayakan Media Buku Harian Emosi Oleh Guru Bimbingan Konseling	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Desain media buku harian emosi menggunakan canva	32
Gambar 4.2 Desain Cover Media Buku Harian Emosi Sebelum Validasi	33
Gambar 4.3 Halaman Kata Pengantar Sebelum Validasi	33
Gambar 4.4 Halaman Daftar Isi.....	34
Gambar 4.5 Halaman Petunjuk Penggunaan.....	34
Gambar 4.6 Halaman Ini Tentangku.....	35
Gambar 4.7 Tampilan Sub Materi Pertama	35
Gambar 4.8 Halaman Manfaat Mengelola Emosi	36
Gambar 4.9 Macam-Macam Emosi.....	36
Gambar 4.10 Halaman Motivasi.....	37
Gambar 4.11 Deskripsi Minggu Ke 1.....	37
Gambar 4.12 Coretan Tangan.....	38
Gambar 4.13 Deskripsi Minggu Ke 2.....	38
Gambar 4.14 Coretan Tangan.....	39
Gambar 4.15 Deskripsi Minggu Ke 3.....	39
Gambar 4.16 Coretan Tangan.....	40
Gambar 4.17 Deskripsi Minggu Ke 4.....	40
Gambar 4.18 Motivasi Diri.....	41
Gambar 4.19 Daftar Pustaka.....	41
Gambar 4.20 Biografi.....	42
Gambar 4.21 Media Buku Harian Emosi Sebelum Dan Sesudah Revisi Oleh Ahli Media Dan Ahli Materi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	SK SKRIPSI	64
Lampiran II	SURAT PENELITIAN DARI FAKULTAS KE DINAS.....	65
Lampiran III	SURAT PENELITIAN DARI DINAS.....	66
Lampiran IV	SURAT PENELITIAN DARI FAKULTAS KE SMP	67
Lampiran V	SURAT SELESAI SETELAH PENELITIAN.....	68
Lampiran VI	KISI- KISI LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA	69
Lampiran VII	KISI-KISI LEMBAR VALIDASI MATERI	70
Lampiran VIII	KISI-KISI INSTRUMENT RESPON PESERTA DIDIK.....	71
Lampiran IX	LEMBAR VALIDASI MATERI	72
Lampiran X	LEMBAR VALIDASI MEDIA.....	74
Lampiran XI	LEMBAR PENILAIAN PESERTA DIDIK	77
Lampiran XII	DOKUMENTASI	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja terdiri atas masa remaja awal, masa remaja pertengahan dan masa remaja akhir. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan individu dengan tahap perkembangan masa remaja awal dengan rentan usia antara 11 sampai 14 tahun. Pada masa ini, siswa mulai mengalami banyak perubahan mulai dari anatomis, fisiologis, fungsi emosional dan intelektual serta hubungan sosial. Perubahan yang terjadi kerap menimbulkan berbagai konflik bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya, seperti permasalahan sosial. Hal ini dikarenakan mereka sedang dalam tahap pencarian jati diri. Sehingga perlu adanya pengawasan yang ketat oleh orang tua, guru dan masyarakat.

Menurut Bloom menyatakan bahwa bentuk perilaku yang harus dirumuskan dalam tujuan pendidikan dapat digolongkan ke dalam tiga bidang, yaitu bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bidang kognitif meliputi tujuan pendidikan yang terkait dengan kemampuan intelektual. Bidang afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Sedangkan, bidang psikomotorik berkaitan dengan semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan.¹ Dari penjelasan tersebut, bahwa tujuan pendidikan tidak hanya fokus dalam mengembangkan kecerdasan intelektualnya melainkan juga berfokus dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

Keadaan emosi remaja berada pada periode badai dan tekanan yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi yang mengakibatkan perubahan fisik dan hormonal. Tingginya tekanan emosi juga dipengaruhi oleh tuntutan sosial dan keinginan remaja untuk mandiri.² Memasuki tahap remaja, siswa

¹Nadya Ghassani Amelia, *Pengembangan Media Buku Harian Sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*, Universitas Pendidikan Indonesia, (2021).

²Ginanjar Waluyo Jati dan Nono Hery Yoenanto, Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau Dari Faktor Demografi, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 2 No. 02 (2013), h. 110.

diharapkan dapat menyesuaikan diri di keluarga maupun di lingkungan sekolah. Namun, hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi mereka, terutama dalam berbaur dengan teman sebaya di sekolah. Sehingga banyak siswa di sekolah yang mengalami konflik sosial seperti kurang berkomunikasi sehingga kurang mampu bergaul dengan orang-orang disekitarnya, sulit mengontrol emosi, tidak ada rasa empati terhadap sekeliling dan tidak ada kesadaran diri, tidak memiliki pengusaan diri, cenderung menjadi orang yang pemarah, tidak dapat memotivasi diri sendiri, kurang peka terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain. siswa tersebut menunjukan perilaku rendahnya kecerdasan emosional.³ Sehingga hal tersebut berpengaruh pada prestasinya yang menurun. Salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab kurang berkembang kecerdasan emosional siswa adalah kurangnya upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

Rasa cemas dan gelisah dalam mengendalikan emosi pada diri menjadi batu sandungan yang besar bagi seorang diri remaja. Dalam dunia pendidikan, kemampuan siswa tidak hanya diukur seberapa besar IQ (*Intelligence Quotient*) yang dimiliki siswa namun juga melihat seberapa besar EQ (*Emotional Quotient*) yang dimiliki siswa untuk menjadikan siswa tersebut menjadi siswa yang diharapkan.⁴ Sehingga siswa perlu dibimbing dan dibina dalam kecerdasan emosionalnya dikarenakan kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan kecerdasan emosional pada diri siswa yaitu dengan mengembangkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional pada siswa dapat menjadikan siswa mampu berperilaku memotivasi diri sendiri, memiliki kesadaran diri, mampu mengendalikan emosi, serta memiliki rasa empati terhadap sekeliling dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosi adalah istilah yang dipopulerkan Daniel Goleman. Menurut Goleman kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur

³ Monty P. Satiadarma, dkk. *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta, (2003).

⁴ Khairul Bariyyah, et,all, Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 4 No 2, (2019), h.69.

kehidupan emosinya dengan intelektualisasi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati diri dan keterampilan sosial.⁵

Menurut Salovey dan Mayer kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan emosi, menerima dan membangun emosi dengan baik, memahami emosi dan pengetahuan emosional sehingga dapat meningkatkan perkembangan emosi dan intelektual.⁶

Dengan kata lain kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) baik dengan orang lain.⁷ Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis disekolah lebih baik.⁸ Sebaliknya siswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional biasanya tidak dapat memahami dirinya, sulit mengontrol emosinya, tidak ada rasa empati.

Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah tidak mampu mengelola emosinya sendiri, menjadi seorang yang pemarah, tidak ada rasa empati terhadap perasaan sendiri maupun orang lain, egois, berorientasi pada kepentingan sendiri dan kepuasan pribadi terkadang merasa puas bila mampu menghinai dan mengalahkan orang lain, mudah tersinggung, keterampilan interpersonal yang buruk. Hal ini dapat menimbulkan konflik serius baik konflik antar siswa maupun siswa dengan guru, di mana siswa

⁵ Darmadi, *Pengaruh kecerdasan Emosional Diri Dan prestasi Terhadap Efikasi Guru Yang dimoderasi Budaya Organisasi*, Program Pascasarjana, Universitas Stikubank Semarang, h.2.

⁶ Lisda Rahmasari, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan, *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol. 3 No. 1, (2012).

⁷ Khairul Bariyyah, et., all, *Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas*, h. 69.

⁸ Azis, Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori, *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, Volume 3, No. 2, (2021), h.83.

dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung sulit mengontrol emosi dirinya. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka akan menghambat perkembangan emosi siswa. Siswa-siswi inilah yang perlu mendapat bimbingan serta binaan yang lebih oleh pihak sekolah.

Salah satu usaha sekolah dalam membina dan membimbing karakter siswa adalah dengan mengadakan program bimbingan dan konseling oleh Lembaga Bimbingan Konseling (BK) bagi seluruh siswa, terutama siswa yang membutuhkan pengawasan khusus. Guru BK sering kali dianggap hanya sebagai polisi sekolah. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan peran BK yang merupakan suatu lembaga bimbingan di sekolah yang membantu siswa dalam mengekspresikan emosi. Lembaga ini menjadi tempat yang aman bagi setiap siswa untuk membuka diri tanpa was-was akan *privacy*-nya.⁹

Namun, untuk membuat siswa mau membuka diri bukanlah hal yang mudah bagi setiap guru termasuk guru BK. Ketidakmampuan siswa remaja dalam berekspresi dan berkomunikasi dengan baik mengakibatkan siswa sulit menceritakan permasalahannya secara jujur. Sehingga proses konseling sering menjadi tantangan bagi guru BK. Kesulitan siswa dalam membuka diri menjadi hambatan besar bagi guru BK dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Akibatnya, proses konseling tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, guru BK diharapkan mampu melakukan berbagai inovasi dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling, sehingga proses konseling mampu menjadi salah satu jalan keluar terbaik untuk mewujudkan ketertiban pelaksanaan pembinaan karakter serta pemecahan masalah bagi siswa. Inovasi yang diberikan diharapkan mampu membuat proses konseling menjadi lebih efektif, misalnya seperti pengadaan media sebagai alat penyalur komunikasi dalam konseling.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala

⁹ Farid Hasyim.,dkk, *Bimbingan Konseling Religius*, (yogyakatra:Ar-Ruzz Media,2017), h.88.

sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁰ Berbagai macam media yang digunakan dalam konseling adalah menurut Tohirin yaitu salah satu teknik layanan informasi yang bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti radio, *tape recorder*, film, televisi, dan internet. Dengan kata lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.¹¹ Salah satu dari berbagai macam media yang dapat digunakan dalam proses konseling adalah buku harian.

Buku harian adalah buku yang berisi catatan pribadi seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Buku harian atau Diary juga sebagai buku catatan harian yang dibuat berisi catatan hal-hal yang dilakukan oleh pemiliknya sepanjang hari. Buku tersebut menjadi wadah untuk mengekspresikan diri yang ditulis secara sistematis, sehingga bacaan tersebut menjadi sarana bagi seseorang untuk menuliskan pengalaman, pemikiran dan emosi serta melatih kemampuan menulis.¹²

Buku harian dalam mengembangkan kecerdasan emosional hadir sebagai salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan ini. Media ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam merefleksikan pengalaman mereka sehari-hari, mengidentifikasi emosi, serta melatih emosional secara mandiri. Melalui aktivitas yang terstruktur dalam buku harian, siswa dapat secara bertahap mengekspresikan emosi dan pola empati yang sehat.

¹⁰ Sapriyah., Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No. 1, (2019), h. 470-477.

¹¹ Ahmad Zaini, et., all, *Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Informasi*, (2018).

¹² T. Aisyah Hasanah, Zariul Antosa, dan Eva Astuti Mulyani, Pengaruh Media Buku Harian Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 10 No. 02, (2024), h. 252.

Buku harian akan memberikan kontribusi atau manfaat sebagai tempat siswa belajar lebih jujur terhadap diri sendiri dan belajar mengenali emosinya. Dapat leluasa mengungkapkan emosi dan isi hatinya. Buku harian juga memiliki kelebihan seperti dapat melatih kemampuan menulis dan berbahasa, melukiskan rasa amarah dan kecewa dalam bentuk tulisan, tempat menyimpan pengalaman dan mempertajam ingatan, dengan menulis buku harian dapat mengurangi stress. Manfaat dari menulis buku harian juga dapat menjernihkan pikiran, membantu memecahkan masalah, menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih rasa kepekaan, terlatih untuk menyusun pemikiran secara runtun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Murid Kelas V SDN 07 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene” menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid setelah diterapkan kebiasaan menulis buku harian berada pada kategori tinggi, 17 murid berada pada kategori tinggi dengan persentase 68%.¹³ Hal ini sejalan dengan yang penulis ingin jelaskan dalam penelitian ini, dimana media buku harian merupakan media yang dikembangkan untuk kecerdasan emosional siswa.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dony Kurniawan yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius dan Disiplin” menunjukkan bahwa dari hasil analisis data observasi awal dan akhir pelaksanaan ada pengaruh yang signifikan penggunaan jurnal harian siswa terhadap peningkatan pembiasaan karakter religius dan disiplin secara simultan atau bersama-sama.¹⁴ Hal ini sejalan dengan yang penulis ingin jelaskan dalam penelitian ini, perilaku siswa yang diharapkan bisa diterapkan kepada siswa.

¹³ Mirnawati, Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Murid Kelas V SDN 07 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, (2018) h. 54-55.

¹⁴ Dony Kurniawan, Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius Dan Disiplin, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol 7, No 3, (2021), h.139-140.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi selama peneliti melakukan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolah) atau Magang, peneliti melihat secara langsung ada beberapa siswa/siswi yang sulit mengekspresikan diri, dan tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik. Guru BK di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh mengalami kesulitan untuk mengontrol emosi dirinya yang tidak dapat mengelola emosi.

Guru BK perlu memberikan bimbingan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional pada siswa, guru BK membutuhkan media agar bimbingan yang diberikan bisa lebih inovatif sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Dari kondisi tersebut, maka dibutuhkan media yang bisa membantu guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya sebuah media yang tepat sebagai alat bantu yang dapat menjadi alternatif bagi guru dan siswa dalam proses komunikasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan ini dengan judul: “**Pengembangan Media Buku Harian Sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media buku harian untuk kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh? **N I R Y**
2. Bagaimana kelayakan media buku harian untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan media buku harian untuk kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui kelayakan media buku harian untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk Guru

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih media yang tepat sebagai bentuk meningkatkan layanan yang lebih efektif serta mengembangkan kecerdasan emosional antara guru dan siswa.

2. Untuk Siswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional.

3. Untuk Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini menjadi masukan di sekolah dan memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam dunia Pendidikan, terutama bagi guru dan siswa.

4. Untuk Peneliti

Sebagai wahana ilmu pengetahuan dan informasi untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa dan peneliti juga terlibat langsung dalam dunia pendidikan dan dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru.

E. Definisi Operasional

1. Pengembangan Media

Pengembangan **Media** merupakan **proses** merancang, membuat, menyempurnakan serta mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dalam hal ini guru ke penerima yaitu siswa, sehingga dapat merangsang pikiran, minat, motivasi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses layanan lebih efektif dan efisien agar tujuan layanan tercapai dengan sempurna.¹⁵

¹⁵ Eni Purwati, dkk. *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam*. (Sidoarjo: Jifatama, 2020), h.52.

Pengembangan media dalam penelitian merupakan suatu kegiatan mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan suatu produk yang lebih baik dengan menghasilkan produk menjadi media layanan buku harian yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional kepada siswa/siswi.¹⁶ Pengembangan media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan media buku harian sebagai upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

2. Media Buku harian

Buku Harian adalah buku tempat untuk menulis curahan perasaan tentang pribadi seperti isi hati serta menuangkan kekesalan, permasalahan dan kebahagiaan, yang dapat dijadikan bacaan dan inspirasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) buku harian adalah buku tulis yang berisi tentang catatan kegiatan yang dilakukan atau kejadian yang dialami setiap hari.¹⁷ Buku harian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan buku harian tentang kecerdasan emosional yang di alami oleh siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memonitoring perasaan dan emosinya baik pada dirinya maupun orang lain, seterusnya mampu membedakan dua hal itu dan kemudian menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakannya selanjutnya.¹⁸ Artinya ketegasan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosi dirinya sendiri dan orang lain serta emosional bisa membedakan berbagai emosi dan memanfaatkan pemahaman tersebut untuk berfikir dan bertindak dengan lebih bijak. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang di alami oleh siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

¹⁶ Eni Purwati, dkk. *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam*. (Sidoarjo: Jifatama, 2020), h.52.

¹⁷ Amilatul Khairiyah dan Annastasia Ediati, *Pengaruh Harian Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi*, Jurnal Empati, Vol. 4, No.1 (2015).

¹⁸ Sri Langgeng Ratnasari, Supardi Supardi, dan Herni Widiyah Nasrul. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan, *Journal of Applied Business Administration*, (2020).